

**APAKAH ENKAU
MENGASIHI AKU?**

M-1

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu kita diajak untuk belajar untuk memiliki komitmen: tidak akan berbohong, walau terlihat merugikan; mengampuni orang yang melukai hati dan berhenti membicarakan dia dengan negatif; mengakui kesalahan dan minta maaf, walau gengsi; jujur tentang sesuatu yang selama ini ditutup-tutupi. Dan beberapa hal lainnya (lihat bagian *actions* minggu lalu).

KERJAKAN KESELAMATANMU DENGAN TAKUT DAN GENTAR

Ayat Bacaan: *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

Filipi 2:12

"Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir,"

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Surat Filipi ditulis Paulus bukan kepada orang-orang yang belum percaya, tetapi kepada jemaat yang sudah diselamatkan. Ia menyebut mereka "saudara-saudaraku yang kekasih." Artinya, mereka sudah ada di dalam Kristus. Namun Paulus tetap berkata: "*Kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar.*"

Ini bukan ajakan untuk berusaha supaya selamat. Keselamatan adalah anugerah (Efesus 2:8-9). Tetapi anugerah itu harus dihidupi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata "kerjakan" (Yunani: *katergazomai*) berarti mengusahakan sampai menghasilkan buah yang nyata. Kata "takut dan gentar" bukan berarti ketakutan

seperti dihukum, tetapi sikap hormat yang serius di hadapan Allah yang kudus. Paulus sedang berkata: “Jangan main-main dengan keselamatan yang sudah kamu terima.”

Gambaran yang indah tentang ini terlihat dalam Yohanes 21:15–19. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus tidak langsung menghakimi Petrus yang telah menyangkal-Nya tiga kali. Sebaliknya, Ia bertanya tiga kali: “*Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?*” Itu bukan sekadar pengulangan. Itu pemulihan.

Dalam bahasa Yunani ada perbedaan kata *agapao* (kasih komitmen total) dan *phileo* (kasih persahabatan). Yesus sedang membawa Petrus naik dari sekadar perasaan menjadi komitmen penuh. Dan setiap kali Petrus menjawab, Yesus berkata: “*Gembalakanlah domba-domba-Ku.*” Artinya jelas: kasih tidak berhenti pada kata-kata, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan. Mengasihi Yesus dan mengerjakan keselamatan tidak bisa dipisahkan. Jika kita mengasihi Dia, kita akan hidup serius di hadapan-Nya.

Bahan Sharing: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Jika hari ini Yesus berdiri di depan kita dan bertanya, “Apakah engkau mengasihi Aku?” Bagaimana kita menjawabnya? Dan lebih penting lagi, apakah hidup kita membuktikannya? Mari kita belajar tiga cara praktis mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar.

1. Kerjakan keselamatan dengan memulihkan Keintiman

Filipi 2:12 - “*Kerjakan keselamatanmu...*”

Yohanes 21:15 - “*Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?*”

Yesus memanggil Petrus dengan nama lamanya: *Simon, anak Yohanes*. Seolah-olah Yesus berkata, “Kita mulai lagi dari dasar.” Keselamatan bukan pertama-tama soal pelayanan, tetapi soal hubungan dengan Tuhan.

Sering kali kita sibuk di gereja, sibuk COOL, sibuk pelayanan, tetapi hati kita jauh. Tuhan pertama-tama mencari kasih kita kepada-Nya, bukan aktivitas kita.

Dalam konteks Pentakostal, ini berbicara tentang kehidupan doa, penyembahan, dan kepekaan terhadap Roh Kudus. Roma 5:5 berkata bahwa kasih Allah dicurahkan dalam hati kita oleh Roh Kudus.

Tanpa keintiman, pelayanan bisa jadi rutinitas, karunia bisa jadi kebanggaan, dan aktivitas terasa kosong, tetapi ketika hati intim dengan Tuhan, semuanya hidup.

Contoh praktis yang dapat dilakukan antara lain, datang ibadah bukan sekadar hadir, tetapi sungguh menyembah. Tidak menjadikan saat teduh sebagai kewajiban, tetapi perjumpaan. Karenanya, tetapkan waktu doa pribadi minimal 15-30 menit setiap hari. Mulai doa dengan penyembahan, bukan daftar permintaan dan jangan lupa minta Roh Kudus memulihkan kasih mula-mula (Wahyu 2:4-5).

2. Kerjakan keselamatan dengan ketaatan nyata

Filipi 2:12 - *"Kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar."*

Yohanes 21:16 - *"Gembalakanlah domba-domba-Ku."*

Setiap pengakuan kasih seharusnya diikuti tanggung jawab. Yesus tidak berkata, "Bagus, Petrus." Yesus berkata, "Buktikan." Kata katergazomai berarti menghasilkan buah yang nyata. Artinya keselamatan sejati akan terlihat dalam perubahan karakter, hidup yang makin kudus, dan tanggung jawab yang dijalani. Filipi 2:13 berkata, *"Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu..."* Ini kabar baik! Kita tidak sendirian. Roh Kudus memberi kuasa untuk hidup kudus (Kisah Para Rasul 1:8). Kuasa tanpa karakter bisa berbahaya. Karunia tanpa kasih tidak ada artinya (1 Korintus 13:1-2). Petrus membuktikannya. Setelah dipenuhi Roh Kudus, ia yang dulu penakut menjadi pemberita Injil yang berani.

Mari kita setia dalam tugas kecil, mengampuni orang yang menyakiti dan tetap jujur walau merugikan diri sendiri. Untuk itu, mari kita evaluasi diri, area mana yang belum taat? Ambil satu keputusan konkret minggu ini (misal: berdamai, hentikan kebiasaan dosa) serta melibatkan diri aktif dalam pelayanan.

3. Kerjakan keselamatan dengan kesetiaan sampai akhir

Filipi 2:12 — *"...dengan takut dan gentar."*

Yohanes 21:19 — *"Ikutlah Aku."*

Yesus menubuatkan bahwa Petrus akan mati sebagai martir. Dari kehidupan para rasul kita belajar bahwa mengasihi Yesus bukan hanya saat diberkati, tetapi juga

saat harus melalui penderitaan. Takut dan gentar berarti kita sadar hidup ini bukan milik kita lagi. Kita hidup di hadapan Allah yang kudus.

Lukas 9:23 berkata: *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.”* Memikul salib itu artinya kita sadar bahwa mengikut Yesus ada harga yang harus dibayar. Kadang kita ditolak, disalahpahami, atau harus mengorbankan keinginan sendiri. Tapi setiap hari kita memilih untuk tetap taat kepada Tuhan dan mendahulukan kehendak-Nya daripada kemauan kita sendiri. Melalui Pentakosta, Roh Kudus memberi keberanian untuk setia sampai akhir. Roh Kudus bukan hanya memberi karunia rohani, tetapi juga keberanian untuk memikul salib setiap hari. Tetap setia walau tidak dihargai. Tetap percaya walau doa belum dijawab.

Apa yang dapat kita lakukan? Mari kita Identifikasi “salib” pribadi yang Anda hadapi saat ini. Doakan secara spesifik agar Roh Kudus memberi kekuatan. Buat komitmen tertulis: *“Tuhan, apa pun yang terjadi, aku tetap mengikut Engkau.”*

Evaluasi

- a. Jika Yesus bertanya hari ini, “Apakah engkau mengasihi Aku?” dapatkah kita menjawabnya dengan bukti hidup yang nyata?
- b. Area apa yang belum sungguh-sungguh saya kerjakan dalam keselamatan saya?
- c. Apakah saya siap tetap setia ketika Tuhan mengizinkan proses dan penderitaan?

Penutup:

Yesus tidak mencari orang sempurna. Ia mencari orang yang sungguh mengasihi Dia. Petrus pernah gagal. Tetapi ia tidak berhenti di kegagalan. Ia mengerjakan keselamatannya dengan hati yang dipulihkan, dengan ketaatan nyata, dan dengan kesetiaan sampai akhir. Dari penyangkal menjadi rasul yang berani, dari orang yang pernah jatuh menjadi pilar gereja mula-mula.

Kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan karena takut dihukum, tetapi karena kita hidup di hadapan Allah yang kudus dan penuh kasih.

Actions:

1. Bangun mezbah doa pribadi setiap hari selama 7 hari tanpa putus.

2. Komitmen pribadi untuk hidup lebih kudus.
3. Belajar berpuasa minimal satu hari pada minggu ini, untuk melatih diri, mengkhhususkan diri dengan Tuhan serta memperbarui kasih kepada Tuhan.